

JURNAL CITRA RANAH MEDIKA CRM

Available Online <http://ejournal.stikes-ranahminang.ac.id>

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA PADA BAYI BARU LAHIR DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI TAHUN 2022

Febby Herayono^{1*}, Rahmila Melgina², Marisa Lia Anggraini³

Program Studi Sarjana Kebidanan, Stikes Syedza Sainatika Padang (penulis 1)

*Email korespondensi: herayonofebby@gmail.com

Program Studi Sarjana Kebidanan, Stikes Syedza Sainatika Padang (penulis 2)

email: melgina46@gmail.com

Program Studi Sarjana Kebidanan, Stikes Syedza Sainatika Padang (penulis 3)

email: marisaliaanggraini@gmail.com

ABSTRAK

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 angka kematian bayi 24/1.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebabnya ialah asfiksia sebesar 27%. Asfiksia neonaturum adalah keadaan dimana bayi baru lahir tidak dapat bernapas secara spontan dan teratur pada saat lahir. Asfiksia jika berlangsung terlalu lama dapat menimbulkan keterlambatan tumbuh kembang dan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia neonaturum di RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2022". Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan desain case control, menggunakan pendekatan retrospektif. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 21 kelompok kasus dan 21 kelompok kontrol dengan teknik pengambilan sampel secara matching berdasarkan usia ibu dan paritas. Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara usia kehamilan ($p=0,030$ dan $OR=4062$), warna air ketuban ($p=0,030$ dan $OR=4,062$), berat badan lahir ($p=0,013$ dan $OR=5.000$), litan tali pusat ($p=0,005$ dan $OR=6.400$) dengan kejadian Asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Mentawai. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia kehamilan, warna air ketuban, berat badan lahir dan lilitan tali pusat dengan kejadian asfiksia. Untuk mencegah terjadinya asfiksia neonaturum diharapkan ibu hamil selalu memeriksakan kehamilannya secara teratur ke fasilitas kesehatan untuk memantau kehamilan ibu guna untuk mengurangi faktor resiko yang dapat memicu terjadinya asfiksia.

Kata Kunci : Umur kehamilan; Warna Air Ketuban; BBL; Lilitan Tali Pusat; Asfiksia

ABSTRACT

The 2017 Indonesian Demographic and Health Survey (IDHS) infant mortality rate is 24/1,000 live births. One of the causes is asphyxia by 27%. Neonatal asphyxia is a condition in which a newborn cannot breathe spontaneously and regularly at birth. Asphyxia if it lasts too long can cause delays in growth and development and death. This study aims to determine "factors related to the incidence of neonatal asphyxia at the Mentawai Islands District Hospital in 2022". The research method used is analytic research with a case control design, using a retrospective approach. The number of samples in this study were 21 case groups and 21 control groups with a matching sampling technique based on maternal age and parity. From the results of the study, it was found that there was a relationship between gestational age ($p=0.030$ and $OR=4062$), color of amniotic fluid ($p=0.030$ and $OR=4.062$), birth weight ($p=0.013$ and $OR=5000$), umbilical cord wraps ($p=0.005$ and $OR=6.400$) with the incidence of asphyxia in newborns at the Mentawai Hospital. There is a significant relationship between gestational age,

amniotic fluid color, birth weight and umbilical cord entanglement with the incidence of asphyxia. To prevent neonatal asphyxia, it is hoped that pregnant women will always have their pregnancies checked regularly at a health facility to monitor their pregnancy in order to reduce risk factors that can trigger asphyxia.

Keywords : *gestational age; Amniotic fluid color; BBL; Umbilical Cord; Asphyxia*

JURNAL CITRA RANAH MEDIKA CRM

Available Online <http://ejournal.stikes-ranahminang.ac.id>

PENDAHULUAN

Situasi derajat kesehatan di suatu wilayah digambarkan dalam berbagai indikator derajat kesehatan yang telah dinilai dan telah disepakati secara nasional meliputi umur harapan hidup, angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB), angka kematian balita/bayi. Periode neonatus merupakan waktu yang paling rawan untuk kelangsungan hidup anak, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik dan Kementerian Kesehatan RI (2018), kematian bayi pada masa neonatal mencapai 63%. Kematian neonatal merupakan indikator penting untuk menilai kesejahteraan termasuk derajat kesehatan suatu Negara, dalam mencapai indikator tersebut diperlukan peranan baik dari pemerintah maupun dari segi medis. Faktor-faktor yang mempengaruhi Angka Kematian Bayi salah satu diantaranya yaitu asfiksia pada bayi baru lahir. Dampak terjadinya asfiksia dapat menyebabkan risiko kematian BBL sehingga diperlukan penanganan yang cepat dan tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Terkait masalah ini, World Health Organization (WHO) menetapkan penurunan angka kematian bayi baru lahir sebagai salah satu sasaran Sustainable Development Goals (SDGs). Target untuk menurunkan angka kematian hingga setidaknya 25/1000 kelahiran hidup diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030. WHO melaporkan komplikasi intrapartum, termasuk asfiksia, sebagai penyebab tertinggi kedua kematian neonatus (23,9%) setelah prematuritas.

Angka kematian bayi dunia pada tahun 2019 adalah 28% menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan perkiraan proyeksi Untuk tahun 2020 adalah

30,8% menurut CIA World Factbook. Pada 2019 lalu angka tertinggi Afganistan (108.5), Afrika tengah (84.3), Chad (71.7), Kango (69.8), Mozambik (64.0). Sedangkan dinegara asia tenggara, asfiksia merupakan penyebab kematian tertinggi ketiga (23%) setelah infeksi neonatal (36%) dan prematuritas/bayi berat badan lahir rendah (BBLR) (27%). AKB tertinggi Laos (48.4%), Kamboja (46.1%), Myanmar (34.4%), dan yang lainnya yaitu Timur leste (33.9%), Indonesia (21.9%), Filipina (20.9%), Vietnam (16.7%), Malaysia (12.1%), Brunei Darussalam (9.3%), Thailand (9.0%), Singapura (2.3%) (WHO 2019).

Berdasarkan kematian neonatus di Indonesia, 71,97% neonatus meninggal terjadi dalam rentang usia 0-28 hari. Dari 71,9% tersebut 35,25 kematian neonatal karena berat badan lahir rendah, kematian neonatal akibat asfiksia sebesar 27,4%, kelainan kongenital 11,4% infeksi 3,4%, tetanus neonaturum 0,03% dan lainnya 22,5% (badan pusat statistik, 2020). Kematian neonatus disebabkan oleh 3 hal utama, yaitu komplikasi prematuritas, kematian neonatus terkait intrapartum termasuk asfiksia, dan infeksi neonatal. Di Indonesia, komplikasi yang menjadi penyebab kematian terbanyak yaitu asfiksia, bayi berat lahir rendah, dan infeksi (Kemenkes, 2020).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 angka kematian bayi turun 31 persen dari 35 kematian per 1.000 kelahiran hidup menjadi 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Adapun penyebab kematian bayi baru lahir pada masa neonatal di Indonesia salah satunya asfiksia yaitu sebesar 27% kasus yang merupakan penyebab kedua kematian bayi baru lahir setelah berat bayi lahir

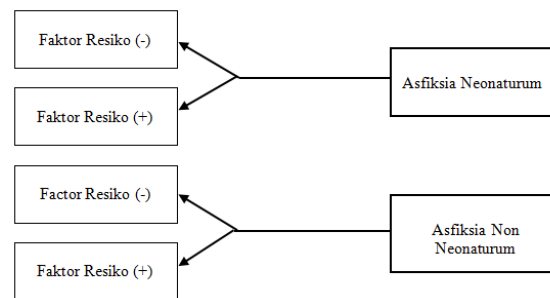
rendah (BBLR) yaitu sebesar 29% kasus (kemenkes RI,2020). Salah satu yang dapat mempengaruhi kejadian asfiksia neonaturum disebabkan oleh faktor intrapartum dan faktor antepartum, adapun faktor resiko yang termasuk didalamnya usia kehamilan, ketuban pecah dini, air ketuban bercampur meconium, cara persalinan, berat badan lahir, lilitan tali pusat (Kosim, 2014).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat pada tahun 2019, jumlah kasus kematian neonatal sebesar 582 kasus, dimana Propinsi Sumatera Barat menduduki urutan ketiga angka terjadinya bayi dengan asfiksia yaitu sebesar 144 kasus setelah Propinsi Aceh dengan 269 kasus dan Propinsi Sumatera Utara dengan 205 kasus (Direktorat Jendral Dinkes, Kemenkes, 2020).

Asfiksia adalah keadaan dimana bayi baru lahir tidak dapat bernapas secara spontan dan teratur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir yang ditandai dengan penurunan darah (hipoksemia), peningkatan darah (hiperkarbia), dan asidosis (Saputra, 2014). Gagal napas terjadi apabila paru tidak dapat memenuhi fungsi primernya dalam pertukaran gas, yaitu oksigenasi darah arteri dan pembuangan karbondioksida. Asfiksia jika berlangsung terlalu lama dapat menimbulkan perdarahan otak, kerusakan otak dan kemudian keterlambatan tumbuh kembang. Asfiksia juga dapat menimbulkan cacat seumur hidup seperti buta, tuli, cacat otak dan kematian. Penyebab utama kematian bayi dan balita terjadi pada masa neonatal karena pada masa ini bayi melakukan banyak penyesuaian fisiologis yang diperlukan untuk kehidupan ekstrasuteri yang dimulai saat bayi baru lahir sampai usia 28 hari (Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Asfiksia, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dan desain penelitian case control yaitu suatu penelitian dengan cara membandingkan antara kelompok kasus dan kelompok kontrol. Menurut Notoatmodjo (2018) penelitian analitik merupakan rancangan penelitian untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel secara observasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan retrospektif yang bertujuan untuk melihat sebab akibat dari kejadian yang telah berlalu, sehingga dapat menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir. Rancangan Penelitian case control terlihat pada gambar :



Definisi operasional merupakan metode yang digunakan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang akan diteliti dan bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument (Notoatmodjo, 2018)

Variabel	Defenisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Asfiksia bayi baru lahir	Keadaan bayi baru lahir tidak dapat bernafas secara spontan dan teratur sesudah setelah lahir	Melihat nilai apgar yang tercatat pada status pasien	Lembar checklist	0.Tidak asfiksia (APGAR≥ 7) 1.Asfiksia (APGAR0-7)	Ordinal
Usia Kehamilan	lamanya kehamilan mulai dari hari pertama haid terakhir (HPHT) sampai partus	Melihat hasil yang tercatat distatus pasien	Lembar checklist	1.Tidak Normal (Usia Kehamilan <37minggu/>41 minggu) 2.Normal (Usia Kehamilan >37-41minggu)	Nominal
Warna Air Ketuban	Warna cairan yang terdapat disekeliling janin yang dilindungi oleh selaput ketuban didalam rahim	Melihat hasil yang tercatat distatus pasien	Lembar checklist	1.Tidak Normal (ketuban hijau,ada meconium) 2. Normal (ketuban jernih)	Ordinal
Berat badan lahir	Bayi dengan berat badan lahir tanpa memandang gestasi	Melihat hasil yang tercatat distatus pasien	Lembar checklist	1.TidakNormal (<2500 gram/ >4000gram) 2.Normal (>2500-4000gram)	Nominal
Lilitan tali pusat	Lilitan tali pusat yang membentuk lilitan sekitar badan janin, bahu, tungkai atas/bawah dan leher	Melihat hasil yang tercatat distatus pasien	Lembar checklist	1.Ada (jika terjadi Lilitan 1kali atau lebih) 2.TidakAda	Ordinal

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Variabel	f	%
1.	Umur Ibu		
	20-35 tahun	39	92.9
	> 35 tahun	3	7.1
2.	Paritas		
	Primipara	21	50.0
	Multipara	21	50.0

Usia Kehamilan	Kasus		Kontrol		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
Tidak Normal	15	65.2	8	34.8	23	54.8
Normal	6	31.6	13	68.4	19	45.2
Jumlah	21		21	100	42	100

3. Jenis Persalinan Ibu

Normal	37	88.1
Dengan Tindakan	5	11.9

4. Penolong Persalinan

Bidan	37	88.1
Dokter	5	11.9

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa sebagian besar umur responden di rentang 20-35 tahun yaitu 39 responden (92.9%) dalam kategori normal. Sebagian besar paritas responden yaitu 21 responden (50.0%) primipara. Sebagian besar riwayat persalinan responden yaitu 37 responden (88.1%) dalam persalinan normal. Dan sebagian besar penolong persalinan responden yaitu 37 responden (88.1%) dengan bidan.

No	Kejadian Asfiksia	f	%
1	Asfiksia (Kasus)	21	50.0
2	Tidak Asfiksia (Kontrol)	21	50.0
	Jumlah	42	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Asfiksia Saat Persalinan Di RumahSakit Umum Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 dari 42 ibu bersalin didapatkan 21 (50.0 %) mengalami kejadian asfiksia pada bayi baru lahir (Kasus) dan 21 (50.0 %) tidak mengalami asfiksia (Kontrol).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Usia Kehamilan Saat Persalinan Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa dari 23 ibu saat persalinan di RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan usia kehamilan tidak normal, sebanyak 15 (65.2 %) terdapat pada kelompok kasus dan sebanyak 8 (34.8 %) pada kelompok kontrol.

Warna Air Ketuban	Kasus		Kontrol		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
Tidak Normal	13	68.4	6	31.6	19	45.2
Normal	8	34.8	15	65.2	23	54.8
Jumlah	21		21	100	42	100
	100					

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Warna Air Ketuban Pada Saat Persalinan Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan bahwa dari 19 ibu saat persalinan di RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan warna air ketuban tidak normal, sebanyak 13 (68.4 %) terdapat pada kelompok kasus dan sebanyak 6 (31.6 %) pada kelompok kontrol.

Lilitan Tali Pusat	Kasus		Kontrol		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
Ada	14	73.7	5	26.3	19	45.2
Tidak Ada	7	30.4	16	69.6	23	54.8
Jumlah	21		21	100	42	100
	100					

Berat Badan Lahir	Kasus		Kontrol		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
Tidak Normal	14	70.0	6	30.0	20	47.6
Normal	7	31.8	15	68.2	22	52.4
Jumlah	21		21	100	42	100
	100					

Berat Badan Lahir	Kasus		Kontrol		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
Tidak Normal	14	70.0	6	30.0	20	47.6
Normal	7	31.8	15	68.2	22	52.4
Jumlah	21		21	100	42	100
	100					

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berat Badan Pada Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2022

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa dari 20 ibu saat persalinan di RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan berat badan pada bayi baru lahir tidak normal, sebanyak 14 (70.0 %) terdapat pada kelompok kasus dan sebanyak 6 (30.0 %) pada kelompok kontrol.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Lilitan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2022

Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa dari 19 ibu saat persalinan di RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan lilitan tali pusat, sebanyak 14 (73.7%) terdapat pada kelompok kasus dan sebanyak 5 (26.3 %) pada kelompok kontrol.

A. Karakteristik Responden

1. Umur Ibu

Berdasarkan tabel 4.1 diatas terlihat bahwa sebagian besar umur responden di rentang 20-35 tahun yaitu 39 responden (92.9%) dalam kategori normal.

Umur yang beresiko pada ibu hamil dibawah usia 20 tahun dan diatas 35 tahun, dapat menimbulkan banyak permasalahan karena bisa mempengaruhi organ tubuh seperti rahim, bahkan bayi bisa prematur dan berat lahir kurang.

2. Paritas Ibu

Berdasarkan tabel 4.1 diatas terlihat bahwa sebagian besar paritas responden yaitu 21 responden (50.0%) primipara.

Usia gestasi adalah masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Sedangkan menurut Oxorn (2010) usia gestasi adalah usia kehamilan rata-rata untuk bayi yang beratnya ≥ 2500 gram adalah 34 minggu (bayi viable adalah bayi yang dapat hidup diluar kandungan tanpa perawatan khusus dengan berat badan ≥ 2500 gram) (Elvina, 2019).

3. Jenis Persalinan

Berdasarkan tabel 4.1 diatas terlihat bahwa sebagian besar riwayat persalinan responden yaitu 37 responden (88.1%) dalam persalinan normal.

Jenis persalinan berpengaruh besar terhadap angka kejadian asfiksia neonaturum. Persalinan dengan tindakan seperti sectio caesaria memiliki resiko tinggi untuk mengalami asfiksia dibandingkan dengan persalinan normal atau spontan karena pada persalinan sectio caesaria terjadi perubahan fisiologi akibat proses kelahiran yang

menyebabkan terganggu pernafsan (Novisdawati, 2014)

4. Penolong Persalinan

Berdasarkan tabel 4.1 diatas terlihat bahwa sebagian besar penolong persalinan responden yaitu 37 responden (88.1%) dengan bidan.

Tenaga penolong persalinan adalah orang yang bisa memeriksa kehamilan atau memberikan pertolongan selama persalinan dan masa nifas (Badriah, dkk, 2012) yang meliputi dokter spesialis, bidan, perawat dan dokter umum (Permenkes RI No.97 Tahun 2014).

B. Analisis Univariat

1. Usia Kehamilan Saat Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 23 ibu saat persalinan di RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan usia kehamilan tidak normal, sebanyak 15 (65.2 %) terdapat pada kelompok kasus dan sebanyak 8 (34.8 %) pada kelompok kontrol.

2. Warna air ketuban

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 19 ibu saat persalinan di RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan warna air ketuban tidak normal, sebanyak 13 (68.4 %) terdapat pada kelompok kasus dan sebanyak 6 (31.6 %) pada kelompok control.

3. Berat badan pada bayi baru lahir

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 20 ibu saat persalinan di RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan berat badan pada bayi baru lahir tidak normal, sebanyak 14 (70.0 %) terdapat pada

kelompok kasus dan sebanyak 6 (30.0 %) pada kelompok kontrol

4. Lilitan tali pusat pada bayi baru lahir

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 19 ibu saat persalinan di RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan lilitan tali pusat, sebanyak 14 (73.7%) terdapat pada kelompok kasus dan sebanyak 5 (26.3 %) pada kelompok kontrol.

C. Analisis Bivariat

1. Hubungan Usia kehamilan dengan kejadian asfiksia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 23 responden yang memiliki usia kehamilan tidak normal (<37minggu/>41minggu) terdapat 15 responden (65,2%) yang mengalami asfiksia saat persalinan sedangkan dari 19 responden yang memiliki usia kehamilan normal (>37-41minggu) terdapat 6 responden (31,6%) yang mengalami asfiksia saat persalinan.

2. Hubungan warna air ketuban dengan kejadian asfiksia neonaturum

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 19 responden yang memiliki warna air ketuban tidak normal terdapat 13 responden (68.4%) yang mengalami asfiksia saat persalinan sedangkan dari 23 responden yang memiliki warna air ketuban normal terdapat 8 responden (34.8%) yang mengalami asfiksia saat persalinan.

3. Hubungan berat badan lahir dengan kejadian asfiksia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden yang memiliki berat badan lahir tidak normal terdapat 14 responden (70.0%) yang mengalami asfiksia saat persalinan sedangkan dari 22 responden

yang memiliki berat badan lahir normal terdapat 7 responden (31.8%) yang mengalami asfiksia saat persalinan.

4. Hubungan Lilitan tali pusat dengan kejadian asfiksia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 19 responden yang mengalami lilitan tali pusat terdapat 14 responden (73.7%) yang mengalami asfiksia saat persalinan sedangkan dari 23 responden yang tidak ada lilitan tali pusat terdapat 7 responden (30.4%) yang mengalami asfiksia saat persalinan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2022.

1. Ibu bersalin yang mengalami kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai sebanyak 21 (50.0%).

2. Ibu bersalin memiliki usia kehamilan tidak normal di RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai lebih banyak pada kelompok kasus 15 (65.2%) dibandingkan kelompok kontrol 8 (34.8%)

3. Ibu bersalin memiliki warna air ketuban tidak normal di RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai lebih banyak pada kelompok kasus 13 (68.4%) dibandingkan kelompok kontrol 6 (31.6%)

4. Ibu bersalin memiliki berat badan lahir tidak normal di RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai lebih banyak pada kelompok kasus 14 (70.0%) dibandingkan kelompok kontrol 6 (30.0%)

5. Ibu bersalin mengalami lilitan tali pusat pada bayi baru lahir di RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai lebih banyak pada

kelompok kasus 14 (73.7%) dibandingkan kelompok kontrol 5 (26.3%)

6. Terdapat hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2020 (p value = 0.030 dan OR=4.062).

7. Terdapat hubungan antara air ketuban dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2022 (p value = 0.030 dan OR=4.062).

8. Terdapat hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2022 (p value = 0.013 dan OR=5.000).

Terdapat hubungan antara lilitan tali pusat dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2022 (p value = 0.005 dan OR=6.400).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada STIKES Syedza Sainika Padang yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam memfasilitasi penelitian ini, serta kepada pihak RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai yang telah mengizinkan penelitian ini untuk dapat dilaksanakan di RSUD setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, S. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Asfiksia Neonaturum. *Excellent Midwifery Journal*, Vol 3, No.2. Diakses tanggal 30 Juni 2022.

Arni,E.K (2017), Hubungan Umur Ibu Dan Umur Kehamilan Dengan Kejadian

Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari, Poltekkes Kemenkes Kendari Jurusan Kebidanan Prodi D.IV Kebidanan 2018.

Ardyana,D,Sari Puspita, E. (2019). Hubungan Lilitan Tali Pusat, Partus Lama dan Plasenta Previa dengan Kejadian Asfiksia Neonaturum. *Jurnal Aisyiyah Medika*, Vol 4, No.3. Diakses tanggal 30 Juni 2022.

Aziz,RR.N.K(2019) Gambaran Kejadian BBLR Berdasarkan Paritas Dan Usia Ibu Di RSUD Wates, Yogyakarta

BKKBN,Badan Pusat Statistik,Kemenkes RI 2018.

Darmiati, dkk (2019). Hubungan umur ibu dan pasritis terhadap kejadian asfiksia neonaturum di RSIA Sitti Khadijah 1 Makasar. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, Vol 3, No.2. diakses tanggal 30 Juni 2022.

Data Kejadian Asfiksia Didunia (Who, 2019), Naskah Publikasi Di Unggah Melalui Google Cendekia Global Health Science-Jurnal Ilmiah Bidan 2019 Kedokteran Tata Laksana Asfiksia (<http://Media indonesia.Com.Id / Opini / 437253 / Penurunan - Angka - Kematian - Ibu - Dan - Bayi - Sebuah -Prioritas>) diakses tanggal 10 Februari 2022

Dewi 2013 Jurnal bidan dewi.Blogspot.Co.Id.Materi Lengkap Asuhan Bayi Baru Lahir.diakses tanggal 10 february 2022

Elvina, (2019). Hubungan umur ibu dan paritas dengan kejadian asfiksia neonaturum pada bayi baru lahir di

- RSUD Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, Vol 8, No.2. diakses tanggal 30 Juni 2022
- Fajarwati, N, dkk (2016). Hubungan antara Berat Badan Lahir dan Kejadian Asfiksia Neonaturum. *Jurnal Berkala Kedokteran*, Vol 2, No.1. Diakses tanggal 30 Juni 2022.
- Farida&Christiani (2021) Hubungan Lilitan Tali Pusat Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Dipuskesmas Pembantu Muara Bengka-Tesis S1 Universitas Ngudi Waluyo, Diunggah Melalui Google Scholar Pada Tanggal 17 Desember 2021
- Fauziah,N (2019),*Journal Of Healt Care Technology And Medicine* Vol.6.No.1 April 2020,Universitas Ubudiyah Indonesia,Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Asfiksia Neonaturum
- Febriani,V.E(2020), Hubungan KPD, Umur Kehamilan Ibu Dan Partus Lama Dengan Kejadian Asfiksia, *Jurnal Volume 3, Nomor1 Februari* (<http://Wellnes.Journalpress.Id/Wellnes/Article/View/3114>) diakses Tanggal 25 Januari 2022
- Herawati, dkk, (2020). Hubungan kehamilan Postterm, partus lama dan air ketuban bercampur mekonium dengan Kejadian Asfiksia Neonaturum. *Jurnal Kesehatan dan Pengembangan*, Vol.10, No.19. di akses tanggal 10 Februari 2022
- Herman (2018). *The Relationship Of Family Roles An Attitutudes In Child 2020-2024 Care With Cases Of Caput Succedenum. Journal Inovasi Penelitian*
- Kementrian Kesehatan RI. 2016. *Obstetri Neonatal. RSUP Dr.Hasan Sadikin Bandung.*
- Keputusan Menkes Tentang Pedoman Nasional Pelayanan (2019)
- Kosim, M.S, Dkk 2014, (Buku Ajar Neonatologi, IDAI – Jakarta)
- Lubis, F, E., Batubara, S, N. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Asfiksia Neonaturum pada Bayi di RSUD Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*. Vo.5, No.1.
- Maryuni,A, Sari,A.P. 2017. *Asuhan Kegawat daruratan Maternal Dan Neonatal*. Tim, Jakarta.
- Masruroh,A.D.N 2020.Hubungan Usia Kehamilan Dengan Kejadian asfiksia Bayi Baru Lahir DiRs Aura Syifa Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan* Vol.9, No.1. Diakses tanggal 30 Juni 2022.
- Mitao, 2016, *Asian Pacific Jurnal Of Reproduction* diunggah melalui <http://www.sciencedirect.com>, diakses 3 Maret 2022
- Mutiara Arta, dkk (2020). Hubungan Jenis Persalinan dan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Kesehatan Tam busai*, Vol 1, No.2. Diakses tanggal 30 Juni 2022.
- Nurhayati,A.M. 2017.*Asuhan Kegawat daruratan Dan Penyakit Pada Neonatus*. Tim. Jakarta.

- Nurjayanti,P.D (2016) Hubungan Paritas Dan Umur Kehamilan Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir, Politeknik Kesehatan Yogyakarta, 2016. Diakses tanggal 30 Juni 2022.
- Notoatmodjo 2018,Buku Metodologi Penelitian Kesehatan, cetakan ketiga Rineka Cipta, Indonesia Profil Kesehatan Sumatera Barat Tahun 2019. <http://Scholar.Unand.Ac.Id> diakses tanggal 10 Januari 2022
- RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2021. Data Rekam Medis 2018-2021
- Sugiyono 2019, Dalam Buku Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif 2014, Dalam Buku Metode Penelitian
- Sarwono 2005, Dalam Buku Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir (Sondakh,2017), Tando, 2016.Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Dan Anak Balita.Jakarta: EGC.Textbook Of Neonatal Resuscitation.Foundations
- Tyas,D.A (2018), Artikel Penelitian-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Neonaturum Di RSUD Pariaman Tahun 2018, [http://Ejournal.Helveha.Ac.Id/Index/Jbk.Jurnal Bidan Komunitas](http://Ejournal.Helveha.Ac.Id/Index/Jbk.Jurnal%20Bidan%20Komunitas), diakses tanggal 10 Januari 2022.
- Utami, R.P (2017), Faktor-FaktorYang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Neonaturum Di RSUDH. Abdul Manan Simatupang Kabupaten Asahan Tahun 2017,Skripsi Politeknik KesehatanMedan Jurusan
- Kebidanan. Diakses tanggal 30 Juni 2022.
- Walyani & Astute,P (2016), Buku Askeb Persalinan Dan BBL.Pustaka Baru: Yogyakarta.